

Household Waste Education of Kajartengguli in Sidoarjo Regency

Penyuluhan Sampah Rumah Tangga Desa Kajartengguli Kabupaten Sidoarjo

Inggit Marodiyah^{1*}, Atikha Sidhi Cahyana², Intan Rohma Nurmalasari³

^{1,2}Fakultas Sains dan Teknologi, Muhammadiyah Sidoarjo University, Indonesia

Abstrak. Garbage is a problem for the community and the government. Moreover, according to data from KLH (2021) more than 50% of the total garbage in the community are household waste, because majority of the waste is remnants of daily activities. In addition to having an environmental impact, waste aesthetically reduces beauty and affects health with the appearance and smell it causes. To minimize the impact of waste, there must be some kind of activities to manage waste such as reducing and handling the produced waste. The problem faced by PKK women in Kajartengguli Village is how to manage and handle household waste which is increasing day by day, especially non-organic waste that cannot be decomposed. Which, all this time, the garbage was burned. This situation causes the environment to become less clean and tends to be underestimated. This community service activity aims to provide knowledge and socialization to the community about waste and its management to provide benefits such as increasing income by managing non-organic waste. The method is to conduct socialization related to waste and its use, provide counseling and assistance in managing non-organic waste into products that can be sold. This outreach and counseling was carried out through PKK Women in Kajartengguli Village by bringing in expert from the waste management staff of the Sidoarjo Regency Environmental Agency. The results of this activities showed that PKK women responded well in dealing with the waste generated. In addition, the level of understanding of the 3Rs, namely reduce, reuse and recycle has increased.

Keywords: Outreach, Waste, Household

Abstrak. Sampah menjadi permasalahan tersendiri bagi masyarakat dan pemerintah. Apalagi menurut data dari KLH (2021) sampah rumah tangga mendominasi lebih dari 50% dari total sampah yang ada di masyarakat, karena sampah rumah tangga adalah sampah dari sisa-sisa aktivitas sehari-hari. Selain menimbulkan dampak lingkungan, sampah secara *estetika* juga mengurangi keindahan dan mempengaruhi kesehatan dengan tampilan dan bau yang ditimbulkan. Untuk meminimalisir dampak dari sampah maka harus ada kegiatan mengelola sampah seperti mengurangi dan menangani sampah yang dihasilkan. Permasalahan yang dihadapi ibu-ibu PKK Desa Kajartengguli adalah cara mengelola dan menangani sampah rumah tangga yang semakin hari semakin banyak terutama sampah non organik yang tidak bisa terurai. Yang mana, selama ini sampah-sampah tersebut dibakar. Keadaan ini mengakibatkan lingkungan menjadi kurang bersih bahkan cenderung disepelekan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan sosialisai kepada masyarakat tentang sampah dan pengelolaannya sehingga memberikan manfaat seperti meningkatkan pendapatan dengan mengelola sampah non organik. Metode yang digunakan yaitu melakukan sosialisasi terkait sampah dan pemanfaatannya, memberikan penyuluhan serta pendampingan mengelola sampah non organik menjadi barang yang bisa di jual. Sosialisasi dan penyuluhan ini dilakukan melalui ibu-ibu PKK Desa Kajartengguli dengan menghadirkan pemateri staf pengelolaan sampah DLHK kabupaten Sidoarjo. Hasil kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK merespon dengan baik dalam menyikapi sampah yang dihasilkan. Selain itu, tingkat pemahaman tentang 3R yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (mengggunakan kembali) dan *recycle* (mendaur ulang) mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Penyuluhan, Sampah, Rumah tangga

1. Pendahuluan

Aktivitas masyarakat sehari-hari menghasilkan sampah yang berbeda, baik itu sampah organik maupun anorganik. Proses memindahkan dan memilah sampah dari sumber ke tempat pembuangan sampah yang ditetapkan adalah hal yang terlihat sepele namun berat untuk dilaksanakan. Permasalahan sampah ini harus dimulai dari kesadaran dan partisipasi masyarakat. Penanganan ini untuk mendukung lingkungan yang bersih dan sehat bagi warga sekitar. Mengelola sampah untuk meningkatkan kepedulian masyarakat serta dapat mengurangi biaya mengatasi permasalahan sampah [4].

Sampah merupakan sisa suatu produk atau barang yang sudah tidak terpakai lagi tetapi masih dapat di daur ulang menjadi barang/produk yang berguna. Setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk mengelola sampah yang dihasilkan [1]. Hal tersebut ditekankan pada pasal 12 UU No 18 tahun 2008, bahwa setiap orang wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan.

Sejauh ini masyarakat masih sangat minim pengetahuan untuk mengurangi dan menangani sampah rumah tangga. Dimana masyarakat kurang peduli terhadap sampah di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dibutuhkan peranan masyarakat demi menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pemberian pengetahuan/edukasi berupa penyuluhan dan pelatihan serta praktek pengolahan sampah sangat dibutuhkan untuk menggali potensi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.

Dengan adanya penyuluhan dan praktek mendaur ulang sampah akan membantu warga memanfaatkan sampah dengan menyadarkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Kelestarian lingkungan dapat dicapai ketika masyarakat sadar, memahami dan bersikap peduli terhadap lingkungan [5]. Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi kebersihan, kenyamanan dan kesehatan warga. Guna mendukung lahirnya perilaku yang bersih yakni menempatkan sampah berdasar jenisnya, sehingga sampah menjadi berkah bagi yang memerlukannya atau menjadi benda bagi berkembangnya kepedulian sosial [2].

Namun didesa Kajartengguli, warganya kurang memahami dampak terhadap sampah yang dihasilkan rumah tangga. Warga tidak menyadari bahwa sampah sangat mempengaruhi lingkungan sekitar sehingga menghindari penumpukan sampah. Apalagi sampah plastik yang susah terurai. Pembuangan sampah plastik merusak lingkungan dan mengancam kesehatan manusia [3]. Sehingga daur ulang sampah plastik memberikan banyak manfaat, antara lain dapat mengurangi sampah, dapat mengurangi dampak lingkungan akibat sampah yang berlebihan, serta menambah penghasilan warga melalui daur ulang sampah. Dari kegiatan ini diharapkan warga memahami tentang sampah, merubah sikap dan perilaku terhadap sampah serta dapat mendaur ulang sampah.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan survey kelokasi mitra
Survey dilakukan di Desa Kajartengguli dengan melakukan observasi lebih mendalam melalui wawancara dengan warga sekitar.
- b. Penyuluhan sampah
Melakukan sosialisasi terkait sampah dan pemanfaatannya, memberikan penyuluhan serta pendampingan mengelola sampah non organik menjadi barang yang bisa di jual. Sosialisasi dan penyuluhan ini dilakukan melalui ibu-ibu PKK Desa Kajartengguli dengan menghadirkan pemateri staf pengelolaan sampah DLHK kabupaten Sidoarjo.
- c. Pendampingan
Dengan pendampingan warga lebih giat dan antusias untuk mendaur ulang sampah plastik menjadi produk yang bernilai jual.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu penyuluhan dan pelatihan pengolahan sampah.

Penyuluhan

Penyuluhan ini diberikan dengan tujuan warga memahami mengenai sampah, dampak dari sampah dan kepedulian yang harus dilakukan akibat sampah yang dihasilkan. Sehingga dari adanya permasalahan sampah, warga diharapkan lebih bersikap peduli dan dapat mengontrol dengan kegiatan yang dilakukannya yang dapat menghasilkan sampah.

Materi disampaikan oleh staf pengelolaan sampah DLHK Kabupaten Sidoarjo. Meliputi penyuluhan mengenai sampah, berbagai cara mengelolah sampah dan praktek mendaur ulang sampah. Penyuluhan sampah bertujuan agar masyarakat dapat memahami jenis-jenis sampah yang dihasilkan rumah tangga, bagaimana memilah, mengolah dan mendaur ulang sampah yang di hasilkan serta dampak apabila sampah di biarkan secara terus menerus. Apabila masyarakat dapat membedakan sampah organik maupun anorganik akan memudahkan pengolahan sampah.



Gambar 1. Penyuluhan Sampah

Pelatihan daur ulang

Warga desa Kajartengguli telah melakukan pelatihan daur ulang sampah plastik demi mendukung ekonomi kreatif. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga). Dengan pelatihan daur ulang sampah diharapkan warga dapat memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi produk-produk kerajinan yang unik dan bernilai ekonomis serta dapat mengurangi limbah plastik. Selain dapat dijual, produk dapat dimanfaatkan sendiri atau kelompok. Sehingga dengan adanya pelatihan ini keinginan dan kreativitas warga dapat meningkat.



Gambar 2. Pelatihan Daur Ulang Sampah

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menjadi meningkat pemahamannya tentang kepedulian sampah rumah tangga yaitu dapat memahami 3R yaitu mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang (*recycle*). Selain itu warga mendaur ulang sampah plastik dari bungkus kopi dijadikan berbagai kerajinan tangan seperti tepat tisu dan tas.

Ucapan Terimakasih

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
DLHK Kabupaten Sidoarjo
Warga Desa Kajartengguli Kecamatan Prambon

Referensi

- [1] Undang - Undang No 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- [2] Kusminah Imah L. 2018. Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik. Jurnal pengabdian Masyarakat LPPM UNTAG. Vol. 03, No. 01
- [3] Chow, C.F., So, W. M., Cheung, T, Yeung, S. D. 2019. Plastic Waste Problem and Education for Plastic Waste Management.
- [4] Sekarningrum, Bintarsih. dkk. 2020. *Sosialisasi dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan dan manfaatkan Sampah)*. Kumawula, Vol. 3, No.1, April 2020, Hal 73 – 86
- [5] Debrah, J.K., Vidal, D.G., Dinis, M.A.P. 2021. Raising Awareness on Solid Waste Management through Formal Education for Sustainability”. *Recycling*. 6,6. <https://doi.org/10.3390/recycling6010006>